

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONDISI JALUR PEDESTRIAN STUDI KASUS: KOTA SEMARANG, KOTA PADANG, KOTA PONTIANAK

¹Diva Sellyna*, ²Tjoek Suroso Hadi

^{1,2} Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
divasellynaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan kondisi jalur pedestrian dari persepsi masyarakat terutama pejalan kaki. Sumber data dari penelitian ini berdasarkan studi pustaka yang berupa jurnal-jurnal terkait tentang persepsi masyarakat terhadap jalur pedestrian. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 studi kasus untuk menganalisis permasalahan kondisi jalur pedestrian yaitu Kota Semarang, Kota Padang dan Kota Pontianak.

Kata Kunci: jalur pedestrian, pejalan kaki, persepsi.

ABSTRACT

This study aims to analyze a problem of the condition of pedestrian paths through perception of the public, especially pedestrians. The source of the data is from literature study in the form of related journals about problem of the condition of pedestrian paths through perception by a community as a pedestrian. The method use in this study is decriptive qualitative. The result of this study shows that there are 3 case studies to analyze a problem of the condition of pedestrian paths namely Semarang city, Padang city and Pontianak city.

Keywords: pedestrian paths, pedestrians, perception.

1. PENDAHULUAN

Kawasan perkotaan dituntut untuk menjadi kota yang baik. Kota yang baik diartikan sebagai kota yang dapat menawarkan lingkungan kota yang nyaman, seperti jalur pedestrian yang ramah bagi pengguna trotoar. Path termasuk dalam bentuk perancangan kota dan sangat penting untuk menunjang infrastruktur kota, terutama pada aspek comfort. Jalur pedestrian dibangun untuk dapat mengurangi kemacetan, polusi udara dan masalah transportasi lainnya. Hal ini berarti bahwa trotoar adalah hal utama yang penting dalam elemen perancangan kota karena dapat berfungsi sebagai konektivitas antar jalan.

Sekarang ini masyarakat yang menetap di kawasan perkotaan adalah sebesar 50%, diperkirakan akan terus berkembang hingga 70% di tahun 2050 (Winayanti et al., 2015). Oleh karena itu, mobilitas perkotaan menjadi sebuah tantangan bagi kota-kota di dunia. Berjalan kaki adalah alat transportasi yang efektif bagi semua orang untuk berpergian, jadi pentingnya dalam menciptakan jalur yang nyaman bagi pengguna trotoar. Hal ini merupakan suatu keharusan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan ini.

Penyediaan ruang yang ramah yang dimaksud adalah aspek-aspek yang mempengaruhi efektivitas jalur pedestrian yang dapat dirasakan oleh visual para masyarakat khususnya pengguna trotoar. Kenyamanan, keamanan dan kemudahan merupakan aspek penting yang perlu dirasakan oleh visual manusia agar para pengguna trotoar merasa betah untuk berjalan di jalur trotoar. Kenyamanan psikologis dan kenyamanan fisik adalah hal yang penting dalam menghadapi permasalahan jalur pedestrian.

Dari pernyataan diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis permasalahan kondisi jalur pedestrian dari persepsi masyarakat dan hal tersebut dapat diketahui efektifitas jalur pedestrian sebagai tempat melakukan perjalanan khususnya masyarakat pejalan kaki. Metode literature review akan digunakan oleh penulis dalam menganalisa seperti mengumpulkan berbagai buku, majalah, karya tulis atau sejenisnya yang dapat dijadikan rujukan atau acuan.

2. METODE

Cara peneliti dalam mengkaji penelitian ini adalah *literature review* untuk mengkaji persepsi masyarakat terhadap jalur pedestrian untuk melihat dan mengevaluasi penelitian, sehingga menarik temuan baru dari penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam kajian ini dengan cara mencari data sekunder yang diperoleh dari kajian penelitian sebelumnya, dokumen, serta informasi media yang dapat dijadikan sebagai rujukan atau acuan. Studi kasus yang akan digunakan adalah Jalan Pandanaran, Kota Semarang; Jalan Permino, Kota Padang; Jalan Ahmad Yani, Kota Pontianak. Hasil akhir dari kajian ini adalah untuk dapat mengetahui pendapat pengguna jalan terhadap jalur pedestrian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jalur Pedestrian di Jalan Pandanaran, Kota Semarang

Kawasan Jalan Pandanaran, merupakan jalan utama di Kota Semarang dan digunakan oleh pengguna jalan. Trotoar di kawasan Kota Semarang tersebut kurang memberikan kenyamanan bagi pengguna di tahun 2013 (Mandaka, M. (2015). Hal ini disebabkan oleh

beberapa hal, misalnya trotoar yang digunakan oleh pedagang kaki lima (PKL) dalam melakukan aktivitas perdagangan dan sembarangan memarkir kendaraan di jalan trotoar. Alasan ini yang menimbulkan rusaknya fungsi trotoar dikarenakan mempunyai fungsi yang menyimpang dari standar pedoman.

Tabel 1.1 Persepsi Masyarakat Terhadap Jalur Pedestrian

Indikator	Persentase (%)	Keterangan
Aksesibilitas (<i>accessibility</i>)	68%	Nyaman
Daya tarik (<i>attractiveness</i>)	65%	Cukup Nyaman
Keamanan (<i>security</i>)	68%	Nyaman
Kemudahan (<i>convenience</i>)	-	-
Kenyamanan (<i>comfort</i>)	61%	Cukup Nyaman
Keselamatan (<i>safety</i>)	59%	Cukup Nyaman
Universal (<i>universal</i>)	68%	Nyaman

Sumber: Wopari, S. I., & Suwandono, D. (2020)

Dari tabel diatas terdapat dua aspek yang dirasakan dari pejalan kaki. Pada aspek nyaman yaitu aksesibilitas, keamanan dan universal. Sedangkan, aspek cukup nyaman yang dirasakan oleh pejalan kaki yaitu daya tarik, kenyamanan dan keselamatan.

B. Jalur Pedestrian di Jalan Permindo, Kota Padang

Kota Padang menata kota yang layak huni di tahun 2016, yaitu dengan menyediakan tempat yang nyaman bagi penduduk kota. Untuk mewujudkan kota tersebut, Pemerintah Kota Padang telah mendesain kembali sepanjang Jalan Permindo yang dicita citakan dapat menjadi kawasan yang ramah terhadap pengguna jalan. Konsep kota layak huni yang diwujudkan ini pada hakikatnya memiliki konsep yang mirip dengan walkable city, yaitu gagasan untuk memberikan tempat yang nyaman bagi pejalan kaki.

Tabel 1.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Jalur Pedestrian

Indikator	Sisi Bara t	Sisi Timu r
	Nilai	
Aksesibilitas (<i>accessibility</i>)	3.72	3.64
Daya tarik (<i>attractiveness</i>)	2.36	2.54
Keamanan (<i>security</i>)	2.81	2.57
Kemudahan (<i>convenience</i>)	3.40	2.63
Kenyamanan (<i>comfort</i>)	2.96	2.33
Keselamatan (<i>safety</i>)	3.22	2.58
Universal (<i>universal</i>)	3.41	2.71

Sumber: Adha, A., & Ernawati, J. (2018)

Keterangan:

Kategori rendah : 2.30 – 2.79
Kategori sedang : 2.79 – 3.28
Kategori tinggi : 3.28 – 3.77

Dari tabel diatas dapat diperoleh tiga kategori. Pertama dengan kelas kategori skor tinggi, yaitu: aksesibilitas, kemudahan dan universal. Sedangkan tiga aspek lainnya mendapatkan kelas kategori sedang dan satu terdapat aspek yang mendapat skor kategori rendah, sehingga dapat diketahui bahwa sisi barat diterima secara positif oleh pejalan kaki. Sebaliknya sisi timur, hanya menyajikan satu aspek yang mendapat kelas kategori tinggi, yaitu aksesibilitas.

C. Jalur Pedestrian di Jalan Ahmad Yani, Kota Pontianak

Penduduk Kota Pontianak berjumlah 607.438 jiwa (BPS Kota Pontianak, 2015). Hal ini menjadikannya sebagai salah satu kota besar yang terletak di Kalimantan Barat. Perkembangan Kota Pontianak juga semakin meningkat, dengan berbagai permasalahannya. Beberapa permasalahan yang sering terjadi pada trotoar adalah kurangnya minat masyarakat untuk menggunakan trotoar karena Kota Pontianak merupakan kota khatulistiwa dengan iklim yang cukup tinggi dan cuaca yang panas.

Tabel 1.3 Persepsi Masyarakat Terhadap Jalur Pedestrian

Indikator	Persentase (%)	Keterangan
Aksesibilitas (<i>accessibility</i>)	62%	Efektif
Daya tarik (<i>attractiveness</i>)	70%	Efektif
Keamanan (<i>security</i>)	-	-
Kemudahan (<i>convenience</i>)	70%	Efektif
Kenyamanan (<i>comfort</i>)	74%	Efektif
Keselamatan (<i>safety</i>)	72%	Efektif
Universal (<i>universal</i>)	46%	Tidak Efektif

Sumber: Riani, Y. H., Wulandari, A., & Ayuningtyas, R. A. (2018)

Dari tujuh hasil analisis variabel penelitian diatas terlihat bahwa jalan trotoar di Jalan Ahmad Yani merupakan jalur yang layak bagi pengguna jalan. Pada aspek aksesibilitas, daya tarik, kemudahan, kenyamanan, dan keselamatan. Tetapi diantara variabel tersebut terdapat aspek universal yang tidak efektif bagi masyarakat. Karena belum ada elemen tambahan, seperti tempat duduk (bukan berupa halte) untuk tempat berinteraksi bagi masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari pernyataan berupa penelitian yang telah dikaji oleh peneliti terdapat tujuh aspek yang mempengaruhi efektivita jalur pedestrian diantaranya adalah: aksesibilitas, daya tarik/keindahan, keamanan, kemudahan, kenyamanan, dan keselamatan, serta universal (interaksi). Kemudian diperlukan persepsi dari pejalan kaki untuk mengetahui kondisi jalur pedestrian tersebut sehingga terdapat 3 studi kasus yang

harus dianalisis yaitu Jalan Pandanaran, Kota Semarang; Jalan Permindo, Kota Padang; Jalan Ahmad Yani, Kota Pontianak.

Setelah mengumpulkan pendapat pejalan kaki dari tiap studi kasus, timbul dampak yang dirasakan bagi pejalan kaki. Dampak tersebut berupa tingkat kenyamanan saat berjalan. Seperti aspek aksesibilitas dari dan menuju ke jalur pedestrian, kemudahan dalam melalui jalur pedestrian, tingkat kejahatan yang dirasakan pejalan kaki saat berjalan. Adapun dampak dari jalur pedestrian terhadap aspek fisik yaitu lingkungan adalah untuk mengurangi kemacetan lalu lintas dan polusi udara.

Tabel 1.4 Analisis VIP

Variabel	Indikator	Parameter		
		Kota Semarang	Kota Padang	Kota Pontianak
Aspek yang mempengaruhi efektivitas jalur pedestrian	Aksesibilitas (<i>accessibility</i>)	Aksesibilitas dari dan menuju ke jalan trotoar sangat baik dan beroperasi lancar	Aspek aksesibilitas di Jalan Permindo telah memenuhi kualitas dengan baik	Pejalan kaki dapat dengan cepat berjalan dengan rute yang lebih mudah
	Daya tarik (<i>attractiveness</i>)	Pemandangan disekitar (gedung-gedung, papan reklame) dan keindahan material jalan trotoar terbuat dari bahan beton dan kramik	Pemandangan disekitar jalan trotoar berupa keberadaan dan jumlah peneduh belum efektif/rendah	Adanya jalur hijau di Jalan Ahmad Yani sebagai bagian dari jalur pedestrian
	Keamanan (<i>security</i>)	Pejalan kaki merasa nyaman dari tindakan kejahatan dan kriminal	Pejalan kaki merasa cukup nyaman dari tindakan kejahatan dan kriminal	- (Peneliti jurnal tidak meneliti indikator keamanan)
	Kemudahan (<i>convenience</i>)	- (Peneliti jurnal tidak meneliti indikator kemudahan)	Jalur pedestrian baru di sisi barat memiliki kemudahan yang baik dalam efektivitas jalur dan lancar dari penghalang	Adanya jalur hijau, sistem informasi, elemen pelengkap (tempat sampah, bangku duduk, lampu, dan jalur khusus disabilitas), jalan layangs, serta marka jalan.

Variabel	Indikator	Parameter		
		Kota Semarang	Kota Padang	Kota Pontianak
	Kenyamanan (<i>comfort</i>)	Kebersihan jalur pedestrian dan tersedianya fasilitas pendukung jalan trotoar (tempat duduk, pepohonan, rambu jalan, lampu, dan tong sampah)	Jalan trotoar cukup bersih sehingga pejalan kaki merasa cukup nyaman dalam berjalan	Pengguna jalan memiliki rasa senang saat berjalan di jalan rotoar
	Keselamatan (<i>safety</i>)	Pejalan kaki merasa cukup aman saat berjalan (kelandaian, licin, dll)	Pejalan kaki merasa cukup nyaman dari keselamatan (kelandaian, licin, dll) dan kondisi serta kualitas penerangan baik	Keselamatan sudah efektif berdasarkan bagaimana saat pengguna jalan melalui jalan trotoar dan keamanan (terhindar dari gangguan yang bersifat merusak) bagi sarana atau elemen pendukung yang ada.

Analisis Penulis, 2023

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian, penulisan, serta jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan serta masukan yang sangat berharga. Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan dan sahabat atas dukungan dan kebersamaan selama proses penyusunan, serta kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan motivasi. Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A., & Ernawati, J. (2018). Kualitas Walkability Jalur Pedestrian Pada Koridor Jalan Permindo, Padang Berdasarkan Persepsi Masyarakat. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 6(1).
- Berleant, Arnold, *Sensibility and Sense, The Aesthetic Transformation the of Human World*, Imprint Academic, 2010
- Branch, Mellvile C. 1996. *Perencanaan Kota Komprehensif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Damayanti, R. (2005). Kawasan "Pusat Kota" Dalam Perkembangan Sejarah Perkotaan Di Jawa. *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 33(1).
- Dibia, I Wayan. 2006. "Bahan Kuliah Estetika Program S3 Kajian Budaya Universitas Udayana". Denpasar.
- Mandaka, M. (2015). Estetika Visual Koridor Pada Bangunan-Bangunan Komersil di Jalan Pandanaran Semarang. *Neo Teknika*, 1(2).
- Misa, D. P., Moniaga, I. L., & Lahamendu, V. (2018). Penggunaan Lahan Kawasan Perkotaan berdasarkan Fungsi Kawasan. *Spasial*, 5(2), 171-178.
- Nasution, I. (2009). *Sastra dan Globalisasi: Tantangan bagi Estetika Dalam Dunia Kritik Sastra di Indonesia*.
- [PM PU RI] Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan, Kementerian Pekerjaan Umum, 2014. Jakarta: PM PU RI.
- Riani, Y. H., Wulandari, A., & Ayuningtyas, R. A. (2018). Evaluasi Efektivitas Jalur Pedestrian di Jalan Ahmad Yani Kota Pontianak Berdasarkan Persepsi Masyarakat. *JeLAST: Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang*, 5(3).
- Shirvani, H. (1985). *The Urban Design Process* Van Nostrand Reinhold. Co, New York.

-
- Sirait, M. J. (2009). Konsep Pengembangan Kawasan Kota. WAHANA HIJAU Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah, 4(3), 142-152.
- Wardhani, D. K., Yudono, A., & Priambada, C. K. (2010). Spatial Urban Design pada Area Sempadan Sungai (penerapan GIS dalam Urban Design). Local Wisdom: Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal, 2(4), 36-46.
- Widyatmika, I. K. A., Wiriantari, F., & Arjana, B. M. (2017). Karakteristik elemen perancangan kota di jalur koridor Jalan Veteran Denpasar. Jurnal Anala, 5(1).
- Wopari, S. I., & Suwandono, D. (2020). Persepsi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Jalur Pedestrian di Jalan Protokol Kota Semarang (Studi Kasus Jalan Pandanaran). Ruang, 6(1), 38-47.